

Analisis SWOT Pemanfaatan Media Digital untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Yayasan Phatnawitya School Yala

Elpi Rahmi Siregar^{1*}, Rahmayati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: elpirahmi2@gmail.com^{1*}, rahmayatiumsu.ac.id²

Abstrak. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelajar menjadi tantangan penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan pemahaman ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah sejak dini. Oleh karena itu, institusi pendidikan dituntut untuk memanfaatkan berbagai inovasi pembelajaran, termasuk penggunaan media digital, sebagai sarana edukasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui analisis SWOT di Phatnawitya School Yala. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah narasumber penting, seperti pengurus yayasan, staf pengajar, orang tua siswa, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi keuangan syariah di Phatnawitya School Yala dilakukan melalui pendekatan kombinasi antara pembelajaran konvensional di kelas dan pemanfaatan platform digital seperti video edukasi, media sosial, serta materi interaktif berbasis internet. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep keuangan syariah, serta memperluas akses informasi bagi siswa dan orang tua. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti perlunya penguatan filter moral dalam penggunaan media digital serta kebutuhan pengembangan konten edukatif berbasis bahasa lokal agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, optimalisasi strategi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Media Digital; Literasi Keuangan Syariah; Analisis SWOT; Phatnawitya School.

Abstract. The low level of Islamic financial literacy among students has become a significant challenge for Islamic educational institutions in instilling an understanding of economic principles based on sharia values from an early age. Therefore, educational institutions are required to adopt innovative learning approaches, including the use of digital media as an effective educational tool. This study aims to examine the use of digital media in improving Islamic financial literacy through a SWOT analysis at Phatnawitya School Yala. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The interviews involved several key informants, including foundation administrators, teachers, parents, and other related stakeholders. The findings indicate that the implementation of digital media in Islamic financial literacy education at Phatnawitya School Yala is carried out through a combined approach that integrates conventional classroom learning with digital platforms such as educational videos, social media, and interactive online materials. This approach has been shown to increase students' learning interest, facilitate their understanding of Islamic financial concepts, and expand access to financial education for both students and parents. However, the study also identifies several challenges, including the need for stronger moral filtering in digital media usage and the development of educational content in local languages to enhance students' comprehension. Therefore, optimizing digital learning strategies integrated with Islamic values is essential for improving the effectiveness of Islamic financial literacy education in schools.

Keywords: Digital Media; Islamic Financial Literacy; SWOT Analysis; Phatnawitya School.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, komunikasi, pekerjaan, serta akses terhadap informasi dan pengetahuan. Media digital saat ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Kehadiran era digital mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang semakin terhubung dengan perangkat elektronik dan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari (Inayah & Amsari, 2025). Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun, perkembangan teknologi digital tidak selalu diiringi oleh tingkat literasi digital yang memadai. Berdasarkan Digital Skill Development Index yang dirilis oleh World Bank, Thailand memperoleh skor 53,9 dari 100 pada aspek literasi digital dasar.

Indeks ini menilai kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk aktivitas ekonomi dan sosial, termasuk penggunaan perangkat lunak, pemahaman keamanan siber, serta penerapan keterampilan digital dalam pekerjaan sehari-hari. Meskipun tingkat penggunaan internet di Thailand relatif tinggi, sekitar 74,1% populasi usia muda dan usia kerja masih memiliki keterampilan digital di bawah standar. Thailand juga menempati peringkat ke-39 dari 63 negara dalam keterampilan digital global (Budi & Jati, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital untuk tujuan edukatif masih memerlukan penguatan, khususnya pada bidang literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Dalam perspektif ekonomi Islam, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga mencakup kesadaran terhadap prinsip-prinsip syariah,

seperti larangan riba, gharar, dan maisir dalam aktivitas ekonomi (Nopriani & Rahmayati, 2023). Literasi keuangan yang baik diyakini dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pendidikan literasi keuangan syariah perlu diperkenalkan sejak usia dini agar generasi muda memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Gunawan *et al.*, 2022). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman ekonomi Islam. Studi oleh Sihotang *et al.* (2024) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan akses informasi serta memperluas jangkauan edukasi keuangan kepada masyarakat. Penelitian lain oleh Roilan dan Amalia (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi syariah dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, seperti video edukasi, infografis, dan aplikasi interaktif.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di negara dengan populasi Muslim mayoritas dan belum secara khusus mengkaji penerapan literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan Muslim minoritas. Di Thailand Selatan, khususnya wilayah Yala yang memiliki komunitas Muslim cukup besar, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai ekonomi Islam. Phatnawitya School Yala merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen membangun karakter siswa yang beretika, bermoral, dan berprestasi. Meskipun begitu, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelajar masih relatif rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan media pembelajaran yang relevan, kurangnya integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ekonomi syariah. Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan media digital untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di sekolah berbasis Islam di Thailand masih sangat terbatas.

Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengukuran tingkat literasi keuangan atau evaluasi program pendidikan keuangan secara umum, tanpa mengkaji secara rinci faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan media digital dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengidentifikasi berbagai faktor strategis yang memengaruhi penggunaan media digital dalam pendidikan literasi keuangan syariah. Dalam penelitian ini, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dipilih sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal lembaga dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan syariah. Analisis SWOT memungkinkan peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal sekolah, serta peluang dan tantangan eksternal yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program literasi keuangan berbasis digital. Melalui pendekatan ini, strategi pengembangan program literasi keuangan syariah dapat dirumuskan secara lebih sistematis sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media digital untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor strategis yang memengaruhi penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi keuangan syariah di Phatnawitya School Yala. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi keuangan syariah di Phatnawitya School Yala; (2) apa saja kekuatan dan kelemahan internal sekolah dalam menggunakan media digital untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa; (3) apa saja peluang dan tantangan eksternal yang memengaruhi penerapan media digital dalam pembelajaran literasi keuangan syariah; dan (4) bagaimana strategi pengembangan penggunaan media digital yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa di Phatnawitya School Yala.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian literasi keuangan syariah berbasis teknologi digital, khususnya pada pendidikan Islam di wilayah minoritas Muslim. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran literasi keuangan syariah yang lebih efektif, inovatif, dan selaras dengan perkembangan teknologi digital.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis sebagai kerangka utama untuk menelaah dan menganalisis fenomena yang dikaji. Creswell (2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat untuk menyelidiki dan memahami makna yang muncul dari persoalan sosial atau kemanusiaan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta penafsiran data. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menganalisis kondisi internal dan eksternal Yayasan Phatnawitya School melalui analisis SWOT. Metode deskriptif analitis dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk menjelaskan fenomena secara rinci dalam situasi nyata serta mengevaluasi berbagai unsur yang memengaruhi fenomena tersebut (Gürel & Tat, 2017).

Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut membantu mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur yang memengaruhi media pembelajaran di Yayasan Phatnawitya School melalui analisis SWOT. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Kholis *et al.* (2025) dengan menerapkan beberapa metode secara menyeluruh. Wawancara dilakukan kepada sejumlah narasumber penting, termasuk pengurus yayasan, staf pengajar, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya. Format wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti lebih leluasa menggali informasi tanpa mengabaikan tujuan penelitian.

Observasi partisipatif dilaksanakan secara intensif selama program KKN Internasional, saat peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yayasan. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa, praktik manajemen operasional, serta pelaksanaan berbagai program pengembangan. Keterlibatan langsung tersebut memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika internal yayasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Faktor SWOT Dalam Penggunaan Media Digital

Pemanfaatan platform digital sebagai alat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Yayasan Phatnawitya School Yala memperlihatkan interaksi yang penting antara perkembangan teknologi dan prinsip-prinsip keagamaan. Mengacu pada temuan penelitian berdasarkan faktor SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Swot Faktor Internal

No	<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
1	Materi pembelajaran yang sustainable dan mengikuti perkembangan zaman	Kurangnya pengetahuan para siswa tentang literasi keuangan
2	Penggunaan infografis dan video pendek mempermudah pemahaman konsep akad syariah yang kompleks.	Pemanfaatan teknologi digital mengenai literasi keuangan syariah belum optimal
3	Memungkinkan materi keuangan syariah diakses kapan saja oleh siswa.	Keterbatasan sarana dan prasarana

Tabel 2. Matriks Swot Faktor Eksternal

No	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1	Tingginya Minat Orang Tua pada Pendidikan Islam Berkualitas	Persaingan Ketat antar Sekolah Islam
2	Menguatkan Kemitraan dengan Lembaga Islam	Risiko terjadinya pola pikir yang instan
3	Digitalisasi Sistem Akademik dan Manajemen	Perubahan preferensi masyarakat dalam pendidikan anak melalui media digital

Kekuatan (*Strength*)

Salah satu kekuatan utama dalam penggunaan media digital di Yayasan Phatnawitya School Yala adalah kemampuan siswa beradaptasi dengan teknologi digital serta dukungan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai jenis konten digital, seperti video edukasi, infografis, dan presentasi interaktif, untuk menjelaskan konsep dasar ekonomi syariah, misalnya larangan riba, konsep akad, dan prinsip keadilan dalam transaksi. Seorang guru ekonomi Islam menyampaikan: “Kami biasanya menggunakan video pendek dari YouTube dan infografis untuk menjelaskan akad seperti murabahah atau mudharabah. Dengan visual seperti itu, siswa lebih mudah memahami dibandingkan hanya melalui penjelasan teks.” (Wawancara

Guru Ekonomi, 2025). Selain itu, sekolah juga memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Google Classroom, dan WhatsApp Group untuk membagikan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa mengakses kembali materi pembelajaran di luar jam sekolah. Seorang siswa juga menyatakan: “Kalau ada materi tentang ekonomi Islam, guru biasanya kirim video atau slide di Google Classroom. Jadi kalau belum paham di kelas, kami bisa lihat lagi di rumah.” (Wawancara Siswa, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media digital membantu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran literasi keuangan syariah bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini didukung oleh kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perangkat digital serta sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Ketersediaan

sarana digital yang memadai memungkinkan penyampaian materi tentang konsep dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba dan pentingnya akad yang jelas, dilakukan secara visual dan interaktif. Kekuatan ini juga diperkuat oleh kurikulum sekolah yang menekankan pembentukan karakter islami, sehingga teknologi digital berperan sebagai sarana pendukung yang membuat pemahaman tentang keuangan syariah menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa di Yayasan Phatnawitya School Yala. Sejalan dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, institusi pendidikan perlu memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan layanan dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah dapat merancang sistem informasi edukasi berbasis internet, meningkatkan kualitas layanan pendidikan dari segi waktu dan efisiensi, serta mendukung Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam berbagai aspek pengelolaan dan kolaborasi (Nadila, 2025).

Kelemahan (*Weakness*)

Meskipun pemanfaatan media digital telah diterapkan, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan syariah masih relatif rendah. Sebagian besar siswa hanya mengenal istilah dasar, seperti riba, tanpa memahami konsep ekonomi syariah secara lebih komprehensif. Salah satu guru menjelaskan: “Sebagian siswa sudah pernah mendengar istilah riba atau bank syariah, tetapi mereka belum memahami bagaimana sistemnya bekerja.” (Wawancara Guru, 2025). Selain itu, terdapat kendala dalam aspek bahasa dan sumber belajar. Banyak materi literasi keuangan syariah di internet tersedia dalam bahasa Arab atau Inggris, sedangkan sebagian siswa lebih akrab dengan bahasa Thai atau Melayu lokal. Kendala lain juga berkaitan dengan keterampilan digital guru yang belum merata. Seorang staf pengajar menyampaikan: “Tidak semua guru terbiasa membuat konten digital seperti video atau infografis. Sebagian masih menggunakan metode ceramah biasa.” (Wawancara Guru, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Salah satu

tantangan utama adalah masih terbatasnya pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan serta akses terhadap materi pembelajaran keuangan syariah yang sesuai dengan budaya lokal dan kebutuhan bahasa setempat. Banyak bahan bacaan digital yang berkualitas masih menggunakan bahasa Arab atau Inggris, padahal siswa di Yala lebih membutuhkan pendekatan berbahasa Thai atau Melayu yang lebih dekat dengan keseharian mereka. Selain itu, perbedaan kemampuan digital di kalangan pengajar juga menjadi hambatan, karena tidak semua guru memiliki keterampilan yang sama dalam memanfaatkan perangkat digital untuk pembelajaran keuangan. Tanpa arahan yang memadai, penggunaan media digital berisiko hanya menjadi sarana hiburan tanpa memberi dampak pembelajaran yang berarti bagi siswa. Hidayatullah *et al.* (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang lebih efisien. Namun, masih banyak sekolah yang belum memiliki akses internet yang memadai. Bahkan, sebagian sekolah juga belum memiliki komputer atau tablet, terutama di daerah pedesaan terpencil yang para gurunya pun masih terbatas dalam pemanfaatan internet. Kondisi ini menyebabkan siswa kekurangan fasilitas dan akhirnya tertinggal dari perkembangan informasi terbaru. Tidak hanya siswa yang terdampak, guru juga menghadapi berbagai tantangan. Banyak pengajar yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam metode pembelajaran mereka. Sebagian di antaranya juga belum memperoleh pelatihan yang memadai. Akibatnya, penggunaan teknologi menjadi kurang efektif apabila guru belum siap, sehingga siswa tidak memperoleh pembelajaran secara optimal.

Peluang (*Opportunities*)

Penelitian ini juga menemukan adanya peluang yang cukup besar untuk mengembangkan literasi keuangan syariah berbasis digital di Yayasan Phatnawitya School Yala. Salah satunya adalah meningkatnya minat orang tua terhadap pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Seorang perwakilan yayasan menjelaskan: “Orang tua di Yala sangat memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka, termasuk bagaimana mereka memahami ekonomi yang sesuai dengan syariah.” (Wawancara Pengurus

Yayasan, 2025). Selain itu, perkembangan industri fintech syariah di Asia Tenggara juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan ekonomi modern. Kedekatan geografis dan budaya dengan Malaysia turut membuka peluang kerja sama dalam pengembangan platform pendidikan berbasis ekonomi Islam. Dalam praktiknya, sekolah mulai memanfaatkan platform digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, misalnya dengan meminta siswa membuat presentasi digital mengenai konsep transaksi syariah atau simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Yayasan Phatnawitya School memiliki peluang besar untuk memanfaatkan pertumbuhan pesat industri fintech Islam di Asia Tenggara. Kedekatan wilayah dan budaya dengan Malaysia memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengadopsi atau mengembangkan platform pendidikan maupun aplikasi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, dukungan pemerintah Thailand terhadap sektor ekonomi kreatif di wilayah selatan membuka jalan bagi sekolah untuk memperoleh pembiayaan atau pelatihan dalam bidang literasi digital. Apabila peluang ini dikelola secara optimal, Phatnawitya School dapat berkembang menjadi model unggulan sekolah digital syariah di Yala yang menghasilkan lulusan dengan pengetahuan keuangan yang mutakhir, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Pembaruan metode pembelajaran juga menjadi hal penting agar proses pendidikan tetap relevan. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek digital, hingga integrasi kecerdasan buatan dalam evaluasi pembelajaran (Marlina *et al.*, 2023).

Ancaman (*Threats*)

Di sisi lain, penggunaan media digital juga menghadirkan berbagai tantangan. Akses internet yang terbuka memungkinkan siswa terpapar berbagai informasi yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Seorang guru menyampaikan kekhawatirannya: “Anak-anak sekarang sangat mudah mengakses internet. Jika tidak diarahkan dengan baik, mereka bisa terpengaruh oleh iklan konsumtif atau bahkan investasi online yang tidak jelas.”

(Wawancara Guru, 2025). Selain itu, maraknya penipuan finansial berbasis aplikasi, perjudian online, serta promosi gaya hidup konsumtif di media sosial juga menjadi ancaman bagi siswa yang belum memiliki literasi keuangan yang kuat. Oleh sebab itu, pihak sekolah menekankan pentingnya penguatan nilai moral dan karakter dalam penggunaan teknologi digital. Pendidikan tidak hanya berfokus pada keterampilan digital, tetapi juga pada pembentukan sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi. Lembaga pendidikan juga perlu menghadapi berbagai risiko yang muncul seiring dengan semakin terbukanya akses terhadap informasi. Gelombang globalisasi digital membawa dampak negatif berupa tekanan iklan konsumerisme yang agresif serta banyaknya skema penipuan finansial berbasis aplikasi dan perjudian online yang kerap menasar kalangan muda. Apabila pemahaman digital tidak dilengkapi dengan filter moral yang kuat, siswa berpotensi terjerumus ke dalam gaya hidup boros atau investasi ilegal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Oleh sebab itu, tantangan terbesar bagi lembaga adalah merancang “pelindung digital” yang mampu menjaga siswa dari dampak negatif tersebut, sambil tetap memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat. Pendidikan dasar juga berfungsi menanamkan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini sangat penting agar siswa tidak terjerat dampak buruk dunia maya, seperti berita palsu, perundungan siber, atau ketergantungan pada perangkat (Nursikin, 2024).

Pembahasan

Analisis SWOT pemanfaatan media digital untuk peningkatan literasi keuangan syariah di Yayasan Phatnawitya School Yala menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran literasi keuangan syariah. Melalui pendekatan SWOT, penelitian ini tidak hanya memetakan kondisi internal dan eksternal lembaga, tetapi juga membantu merumuskan langkah strategis yang dapat diterapkan secara praktis oleh yayasan dalam mengembangkan program literasi keuangan syariah berbasis teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu

kekuatan utama Yayasan Phatnawitya School Yala adalah kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi digital serta dukungan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Penggunaan media digital seperti video edukasi, infografis, dan materi pembelajaran berbasis presentasi interaktif terbukti mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep keuangan syariah yang relatif kompleks, seperti prinsip larangan riba, kejelasan akad, dan keadilan dalam transaksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspa *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep abstrak dalam pembelajaran ekonomi. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi keuangan syariah serta keterbatasan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bahasa lokal. Sebagian besar sumber literasi digital masih tersedia dalam bahasa Arab atau Inggris, sedangkan siswa di wilayah Yala lebih akrab dengan bahasa Thai atau Melayu. Temuan ini konsisten dengan studi Senowarsito *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa dominasi konten berbahasa global dapat menghambat efektivitas pembelajaran di wilayah yang membutuhkan penguatan bahasa lokal.

Selain itu, perbedaan tingkat kompetensi digital di kalangan guru juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Tidak semua pengajar memiliki keterampilan pedagogi digital yang memadai dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terutama kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan konten pembelajaran digital secara kreatif. Dari sisi eksternal, Yayasan Phatnawitya School Yala memiliki peluang strategis yang cukup besar untuk mengembangkan literasi keuangan syariah berbasis digital. Pertumbuhan industri fintech syariah di kawasan Asia Tenggara membuka peluang kolaborasi dengan berbagai platform pendidikan keuangan Islam. Kedekatan

geografis dan budaya dengan Malaysia juga dapat dimanfaatkan untuk mengadopsi atau mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan setempat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Faizah dan Majid (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan dunia industri dalam memperkuat literasi keuangan masyarakat. Namun, penggunaan media digital juga menghadirkan sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi. Akses internet yang luas membuka kemungkinan siswa terpapar berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti promosi gaya hidup konsumtif, penipuan finansial berbasis aplikasi, maupun praktik perjudian daring. Ancaman ini memperkuat temuan Fatahillah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa generasi muda merupakan kelompok yang rentan terhadap manipulasi informasi di ruang digital. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi Yayasan Phatnawitya School Yala. Yayasan perlu mengembangkan SOP penggunaan media digital yang dilengkapi dengan filter moral, yaitu pedoman yang mengatur jenis konten digital yang digunakan dalam pembelajaran serta cara memanfaatkan teknologi secara etis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, yayasan juga perlu menyelenggarakan program pelatihan pedagogi digital bagi guru agar pengajar memiliki kemampuan membuat konten edukasi, seperti video pembelajaran, infografis, dan modul digital interaktif mengenai literasi keuangan syariah. Sekolah juga perlu mengembangkan konten pembelajaran bilingual, yaitu Thai dan Melayu, agar materi literasi keuangan syariah lebih mudah dipahami oleh siswa dan lebih selaras dengan budaya setempat. Pengembangan konten lokal ini dapat berupa video edukasi, modul digital, atau proyek pembelajaran berbasis studi kasus keuangan sehari-hari sebagaimana dikemukakan oleh Isa dan Suryomurti (2023). Di samping memberikan implikasi praktis, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah informan masih terbatas pada beberapa guru, pengurus yayasan, dan siswa, sehingga temuan penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh komunitas pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini dilakukan

dalam kegiatan observasi partisipatif yang berkaitan dengan program pengabdian masyarakat atau KKN, sehingga keterlibatan peneliti dalam aktivitas pembelajaran berpotensi memengaruhi dinamika interaksi antara guru dan siswa selama proses penelitian berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan melakukan uji coba program pengembangan konten literasi keuangan syariah berbasis bahasa lokal untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta menggunakan metode evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur dampak penggunaan media digital terhadap peningkatan literasi keuangan syariah siswa secara lebih terukur. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di wilayah minoritas Muslim seperti Yala. Keberhasilan penerapannya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, relevansi materi ajar, serta integrasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam proses pembelajaran digital.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan media digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Yayasan Phatnawitya School Yala menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Penggunaan media digital seperti infografis, video pendek, dan materi pembelajaran interaktif terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah yang sebelumnya dianggap kompleks, seperti larangan riba, kejelasan akad, serta nilai keadilan dalam transaksi. Keberhasilan ini didukung oleh tingginya kemampuan adaptasi siswa terhadap teknologi digital serta integrasi kurikulum sekolah yang menekankan nilai-nilai Islam. Media digital pun berperan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan syariah. Meski

begitu, tingkat keberhasilan program ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan pengetahuan dasar siswa mengenai literasi keuangan syariah, hambatan bahasa dalam materi digital yang sebagian besar masih menggunakan bahasa Arab atau Inggris, serta kesenjangan keterampilan digital di kalangan guru menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi juga memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Dari sisi eksternal, perkembangan dunia digital yang sangat cepat turut menghadirkan risiko berupa paparan gaya hidup konsumtif, penipuan finansial berbasis aplikasi, serta informasi digital yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar Yayasan Phatnawitya School Yala memperkuat strategi pemanfaatan media digital melalui beberapa langkah praktis, seperti pengembangan konten literasi keuangan syariah menggunakan bahasa lokal, yaitu Thai dan Melayu, penyelenggaraan pelatihan pedagogi digital bagi tenaga pengajar, serta penyusunan pedoman atau standar operasional prosedur penggunaan media digital yang dilengkapi dengan filter moral berbasis nilai-nilai Islam. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus melindungi siswa dari dampak negatif penggunaan teknologi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan metodologis yang lebih beragam, misalnya melalui penelitian kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), agar pengaruh penggunaan media digital terhadap peningkatan literasi keuangan syariah siswa dapat diukur secara lebih tepat. Penelitian lanjutan juga dapat menguji efektivitas pengembangan konten pembelajaran berbasis bahasa lokal serta mengevaluasi perubahan tingkat literasi keuangan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Kajian mengenai literasi keuangan syariah berbasis teknologi digital diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi dunia pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Budi, A. P., & Jati, T. N. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital pada guru dan siswa di Lukmanul Hakeem School Thailand. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 368–376.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Pustaka Belajar.
- Fatahillah, S. M., Makruf, I., & Rusdiyanto, M. (2023). Model analisis SWOT manajemen pendidikan Islam: Adaptasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 833–848.
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi literasi keuangan syariah bagi warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). [https://doi.org/10.30596/ihsan.v.4\(1\)](https://doi.org/10.30596/ihsan.v.4(1)).
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10, 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>.
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Iqbal, M., & Ahmad, I. (2023). Urgensi aplikasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 70–73.
- Inayah, A. D., & Amsari, S. (2025). Implementasi manajemen keuangan untuk membangun kebiasaan menabung pada anak TK di Tadika Tahfiz Nur Furqan, Malaysia. *Postgraduated Community Service Journal*, 6, 1310–1317.
- Isa, M., & Suryomurti, W. (2023, June). Sentiment Analysis on the Perception of Sharia Fintech in Indonesia. In *4th International Conference on Islamic Economics, Business, Philanthropy, and PhD Colloquium (ICIEBP 2022)* (pp. 146-169). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-176-0_11.
- Kholis, N. (2025). Pedagogical Practices and Their Impact on Critical Thinking Skills in Indonesian Islamic Higher Education. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 177-199. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.374>.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326-335.
- Majid, A., & Faizah, E. N. (2023). Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(2), 52-63. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i2.130>.
- Marlina, R., Murni, I., & Neviyarni. (2023). Peningkatan kualitas guru sebagai strategi penting dalam mencapai tujuan pendidikan dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 365–374.
- NADILA, N. (2025). *EFEKTIVITAS ANALISIS STRENGTHS WEAKNESSES OPPORTUNITIES THREATS (SWOT) DALAM PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN FARMASI IKASARI PEKANBARU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Nopriani, S., & Rahmayati, R. (2023). PEMBANGUNAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PEMBELIAN PRODUK HALAL (STUDI KASUS: MASYARAKAT PHNOM PENH KAMBOJA). *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 9(3).
- Roilan, S., & Amalia, A. (2025). Peran perbankan syariah terhadap literasi keuangan pada anak-anak di Satit

Phatnawitya School. *REslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(4), 1359–1368.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i4.7298>.

Sadiyah, M., & Puspa, D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Digital Marketing dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Generasi Z pada Bank Syariah. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 25-43.
<https://doi.org/10.37252/jebi.v3i2.913>.

Senowarsito, S., Buchori, A., Budiawan, R. Y. S., & Prasetyowati, D. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi guru di Phatnawitya School Yala, Songkhla Province, Thailand. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.74>.

Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2024). Determinant models of sharia financial literacy Muslim students in Indonesia: A multidimensional approach. *Iqtisboduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 707–722.